

BAB III

KONSEP DAN METODE PENGEMBANGAN

Konsep dan metode pengembangan yang akan digunakan dalam pengembangan tokoh Ramawijaya dalam pagelaran Maha Satya di Bumi Alengka adalah pengembangan 4D dengan pembagian 60% teknologi dan 40% tradisional.

A. Define (pendefinisian)

Pengembangan pada tahap *define*(pendefinisian) merupakan proses memahami, membaca, mempelajari cerita Maha Satya di Bumi Alengka, alur cerita tokoh, dan pendefinisian tokoh Ramawijaya versi asli maupun sesuai cerita.

1. Analisis naskah cerita Maha Satya di Bumi Alengka

Ramawijaya mendengar bahwa Dewi Sinta diculik oleh Rahwana, untuk menyelamatkan Dewi Shinta Ramawijaya mengutus Sugriwa untuk menjemput Dewi Shinta. Namun Sugriwa menyarankan Anggada saja yang berangkat untuk menjemput Dewi Shinta, tiba-tiba Hanoman datang dan menawarkan diri untuk menjemput Dewi Shinta. Kedatangan Hanoman membuat Ramawijaya memilih Hanoman untuk menjemput Dewi Shinta di Kerajaan Alengka.

Setelah itu, Ramawijaya memberi cincinnya kepada Hanoman dan mengutus Hanoman untuk menjalankan tugas menjemput Dewi Shinta di Kerajaan Alengka. Namun, hal itu membuat Anggada iri hati sehingga mengakibatkan perkelahian diantara mereka. Kemudian Ramawijaya menyadarkan Anggada jika nantinya akan ada tugas bagi Anggada.

Perjalanan Hanoman menuju ke Kerajaan Alengka tidaklah mudah. Hanoman menemui banyak kesulitan dan hambatan. Mulai dari bertemu dengan salah seorang istri Prabu Rahwana, yang kemudian memberinya buah-buahan sehingga membuat Hanoman buta. Hingga bertemu dengan Sempati (Burung yang pernah dilukai Prabu Rahwana) yang membantu Hanoman dalam penyembuhan dari kebutaan matanya tersebut.

Sesampainya di Kerajaan Alengka, Hanoman bertemu dengan Dewi Shinta, kemudian memberikancincin dari Ramawijaya. Kemudian, Hanoman sengaja menyerahkan diri pada Kerajaan Alengka hingga membuat Prabu Rahwana marah, dan membakar Hanoman hidup-hidup. Namun, setelah bulunya terbakar, Hanoman justru melarikan diri dan membakar seluruh Kerajaan Alengka lalu kembali kepada Ramawijaya setelah ia menimbulkan banyak kerusakan dan kekacauan.

2. Analisis Karakter

Analisis tokoh Ramawijaya dibagi menjadi dua, yaitu analisis karakter dan karakteristik Ramawijaya di cerita .

a. Analisis karakter Ramawijaya

Tokoh Ramawijaya dalam “Hanoman Duta“ Maha Satya di Bumi Alengka yang memiliki sifat berani, bijak sana, dan bertanggung jawab.

b. Analisis karakteristik Ramawijaya

Tokoh Ramawijaya mempunyai wajah yang tampan, postur tubuh yang gagah, tegap.

3. Analisis sumber Ide

Sumber ide tokoh yang diambil untuk Ramawijaya, didapat dari wayang gaya Yogyakarta, Film Hindu India, museum wayang, buku-buku tentang Ramawijaya.



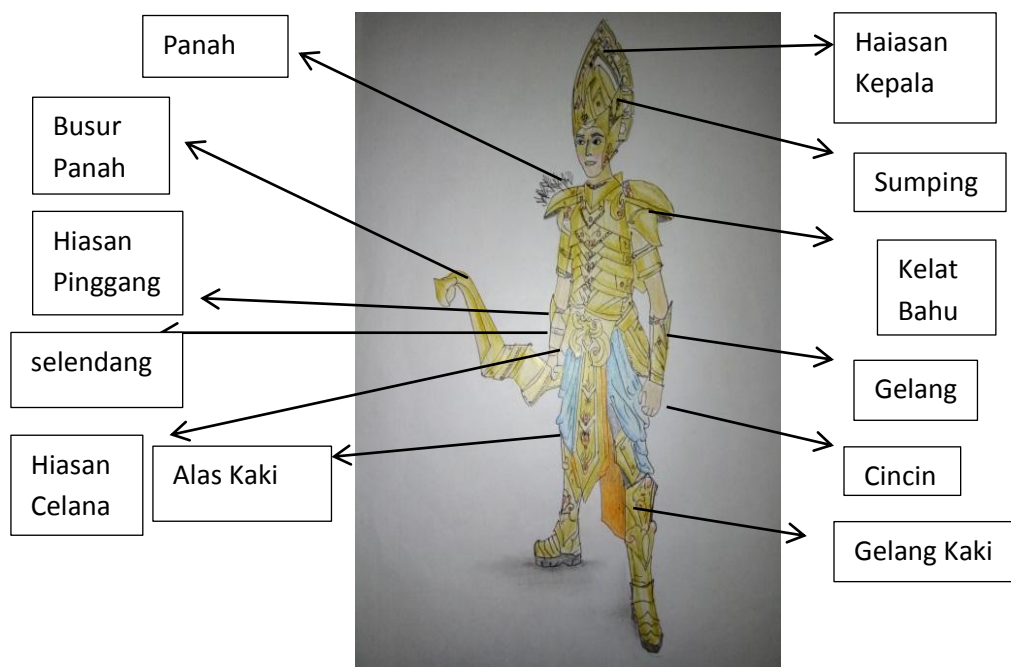
Gambar 1. Wayang Rama gaya Yogyakarta
(Sumber:<http://m.inkurir.com>)

4. Analisis Pengembangan Sumber Ide

Pengembangan sumber ide dilakukan pada bagian yang akan ditambahkan yaitu dari kepala hingga kaki yang menunjukkan karakteristik tokoh yang di *stilisai* karna merupakan pengembangan bentuk yang ditambahkan satu demi satu untuk mendapatkan keindahan. Cara yang dilakukan dalam menambahkan objek dengan menambahkan ukiran pada mahkota seperti irah-irahan yang di *stilisasi* dengan tambahan LED dan pecahan kaca, sumping seperti segitiga yang menjulang ke atas dan menyatu dengan hiasan keapa, gelang dibuat seperti pelindung baja dan ditambahkan ornamen, baju dibuat seperti segitiga yang bermakna tegas dan kuat, hiasan pinggang dibuat seperti pelindung baja ketika berperang untuk melindungi bagian perut, sampur dibuat asimetris untuk menunjukkan tradisional, gelang kaki dibuat seperti pelindung baja dan ditambahkan ornamen, hiasan celana dibuat seperti segitiga yang kuat dan gagah, panah dibuat sebagai ciri khas dari tokoh Rawawijaya, alas kaki dibuat untuk menambah kesan gagah pada tokoh dan *make up* dibuat dengan kosmetik yang telah diuji coba terlebih dahulu dan ditambahkan unsur tekno di dalam *make up* untuk memperkuat karakter dan karakteristik. Penambahan ornamen berupa warna yang cenderung berwarna emas agar terlihat lebih modern dan berwibawa sesuai karakteristiknya. Menambahkan unsur teknologi di bagian hiasan kepala, sumping, gelang, baju, hiasan pinggang, gelang kaki, panah, hiasan celana, sampur, alas kaki dan *make up*.

B. *Design* (perencanaan)

Metode pengembangan dalam tahap *design* (perencanaan) berupa desain atau konsep yang mengacu pada desain kostum dan aksesoris, tata rias karakter, dan desain pagelaran. Konsep pada metode pengembangan ini mengacu pada sumber ide, pengembangan atau *stilisasi* serta penerapan unsur dan prinsip desain.



Gambar 2. Desain Kostum Secara Keseluruhan
(Sumber: Bahrudin, 2019)

1. Desain Kostum

Kostum tokoh Ramawijaya terdiri dari baju yang berwarna emas melambangkan tokoh yang gagah dan memiliki kedudukan yang tinggi, memaki sampur berwarna Hijau Toska yang diberi Kain Lurik yang berwarna kuning bersimbol pakaian para raja untuk mendatangkan hujan dan memiliki bentuk sampur yang bermakna keluarga inti yaitu laki-laki sebagai pemimpin dalam keluarga.

2. Desain Aksesoris

Aksesoris tokoh Ramawijaya terdiri dari hiasan kepala, sumping, gelang, hiasan pinggang, selendang, alas kaki, panah, dan hiasan kepala. Desain tokoh Ramawijaya dibuat untuk mendukung karakter Ramawijaya yang bijaksana, dan berani tanpa mempertimbangkan keaslian sumber ide. Sehingga desain yang dibuat tidak teralalu rumit agar tidak mengganggu gerak tokoh .

a. Hiasn Kepala

Desain aksesoris hiasan kepala yang akan digunakan oleh Ramawijaya menggunakan unsur desain, bentuk, warna, dan unsur keseimbangan .

Unsur pada desain mahkota menyerupai bentuk irah-irahan jawa yang berawarn emas, dibelakangnya diberi hiasan seperti kepala Mahabarata versi India dan ditambah ormaen, warna emas, dan aksesoris yang berunsur

terkologi menggunakan lampu LED, manik-manik, menggunakan prinsip keseimbangan, dan hiasan kepala ini ketika di atas panggung memancarkan cahaya dari LED yang terkena kaca sehingga mencerminkan seorang titisan dewa Wisnu yang merupakan dewa matahari.



Gambar 3. Desain Hiasan Kepala
(Sumber: Bahrudin, 2019)

b. Sumping (Anting)

Desain aksesoris anting-anting yang digunakan oleh Ramawijaya menerapkan prinsip keseimbangan, bentuk dan warna. Unsur bentuk menyeruapi kuping yang lebar dan panjang keatas bermakna seorang suami harus bisa menyaring informasi dengan sebaik-baik mungkin. Unsur warna emas melambangkan kemewahan.



Gambar 4. Desain Hiasan Sumping
(Sumber: Bahrudin, 2019)

c. Baju

Desain tokoh Ramawijaya menerapkan unsur desain berupa bentuk, warna, prinsip keseimbangan, garis diagonal, dan garis lengkung. Unsur bentuk seperti baju yang menggunakan spon ati yang menggunakan garis diagonal dan garis lengkung sehingga spon ati pendek dan bersusun. Unsur warna menggunakan warna emas yang melambangkan kemewahan dan kegelamoran. Unsur keseimbangan menggunakan simetris atau sama kanan dan kiri.



Gambar 5. Desain Hiasan Baju
(Sumber: Bahrudin, 2019)

d. Kelat Bahau

Desain tokoh Ramawijaya merupakan unsur desain berupa, bentuk, warna, dan prinsip keseimbangan. Unsur bentuk segi tiga melambangkan seorang yang tegas, dan pemberani. Unsur warna emas dan merah melambangkan ke mewahan, keberanian dan kemegahan.



Gambar 6. Desain Kelat Bahau
(Sumber: Bahrudin, 2019)

e. Gelang

Desain tokoh Ramawijaya menerapkan unsur desain berupa, bentuk, warna, dan prinsip keseimbangan. Unsur bentuk menyerupai dua ikan yang melambangkan zodiak Ramawijaya yaitu pisces yang bermakna berperasaan halus dan suka kedamaian. Unsur warna emas, dan merah melambangkan ke mewahan, keberanian, dan kemegahan. Prinsip keseimbangan ini sama kanan kirin dan harmoni dari bawah tangan hingga pundak.



Gambar 7. Desain Gelang
(Sumber: Bahrudin 2019)

f. Hiasan Pinggang

Desain tokoh Ramawijaya menggunakan unsur bentuk, warna, dan keseimbangan. Unsur warna emas melambangkan kemewahan dan kemakmuran. Unsur bentuk hasil *stilisasi* dari setagen yang dibuat menyerupai baja yang digunakan untuk pelindung perut ketika berperang, bentuk ini bermakna karakter Ramawijaya yang kuat dan gagah. Prinsip keseimbangan kiri dan kanan sama rata dan sama besar.



Gambar 8. Desain Hiasan Pinggang
(Sumber: Bahrudin 2019)

g. Selendang atau Sampur

Desain tokoh Ramawijaya menggunakan unsur bentuk dan warna. Unsur bentuk yang lurus dan garis lengkung. Unsur warna menggunakan warna hijau toska dan dipadukan dengan lurik hujan grimis yang berarti memanggil hujan pada zaman dahulu. Prinsip keseimbangan pada sampur dan harmoni.



Gambar 9. Desain Hiasan Sampur
(Sumber: Bahrudin, 2019)

h. Alas kaki

Desain tokoh Ramawijaya menggunakan unsur warna dan bentuk. Warna emas dan merah melambangkan keberanian. Unsur bentuk dari *stilisasi* dari sepatu yang tertutup dan menggunakan prinsip keseimbangan.



Gambar 10. Desain Alas Kaki
(Sumber: Bahrudin 2019)

i. Panah

Desain tokoh Ramawijaya menggunakan unsur bentuk, warna. Unsur bentuk yang di *stilisasi* menjadi lebih besar dan corak lebih teknologi dengan menambahkan ornamen berupa LED. Unsur warna menggunakan warna emas melambangkan kemewahan. Panah ini unsur garis diagonal karna panah miring dari atas ke bawah. Busur panah menggunakan Prinsip keseimbangan karna sma kanan dan kiri.



Gambar 11. Desain Panah
(Sumber: Bahrudin)



Gambar 12. Desain Busur Panah
(Sumber: Bahrudin)

j. Gelang Kaki

Desain tokoh Ramawijaya menggunakan unsur bentuk, warna yang digunakan pada gelang kaki. Unsur bentuk menggunakan hasil teknologi yang dibentuk segi tiga yang melambungkan kekuatan, tegas. Unsur warna menggunakan warna emas dan merah yang melambungkan kemewahan. Menggunakan prinsip keseimbangan karna sama kakan dan kiri.



Gambar 13, Desain Gelang kaki
(Sumber: Bahrudin 2019)

k. Cincin

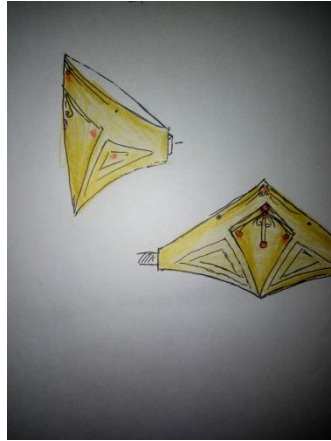
Desain tokoh Ramawijaya menggunakan unsur bentuk, garis, warna. Unsur bentuk menggunakan bentuk lingkaran yang dipasangkan ditangan kanan pada jari tengah *talent*. Unsur warna menggunakan emas dan merah melambangkan kemewahan.



Gambar 14. Desain Hiasan Cincin
(Sumber: Bahrudin, 2019)

l. Hiasan celana

Desain tokoh Ramawijaya menggunakan unsur bentuk, warna yang digunakan pada hiasan celana. Unsur bentuk menggunakan hasil teknologi yang diletakkan di bagian paha. Unsur warna menggunakan warna emas, dan merah melambangkan kemewahan dan keberanian. Menggunakan prinsip keseimbangan.



Gambar 15. Desain Hiasan Celana
(Sumber: Bahrudin, 2019)

Pembuatan desain kostum dan aksesoris, konsep penerapan prinsip dan unsur desain merupakan tahap yang sangat menentukan keindahan serta fungsi untuk terwujudnya sebuah kostum dan aksesoris.

1) Prinsip desain kostum Ramawijaya

a) Prinsip Keseimbangan

Prinsip keseimbangan pada kostum Ramawijaya memberikan kesan yang stabil/seimbang dengan karakter tokoh yang gagah, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab.

b) Prinsip Kesatuan

Prinsip kesatuan pada kostum Ramawijaya merupakan kesatuan antara pemilihan sumber ide dan susunan objek pada kostum.

2) Unsur Desain Kostum Ramawijaya

a) Unsur Garis

Kostum Ramawijaya memiliki unsur garis. Garis yang dipilih ialah garis vertical. Unsur yang akan mengembangkan tokoh yang berani dan bertanggung jawab. Digambarkan pada hiasan bahu di baju.

b) Unsur Ukuran

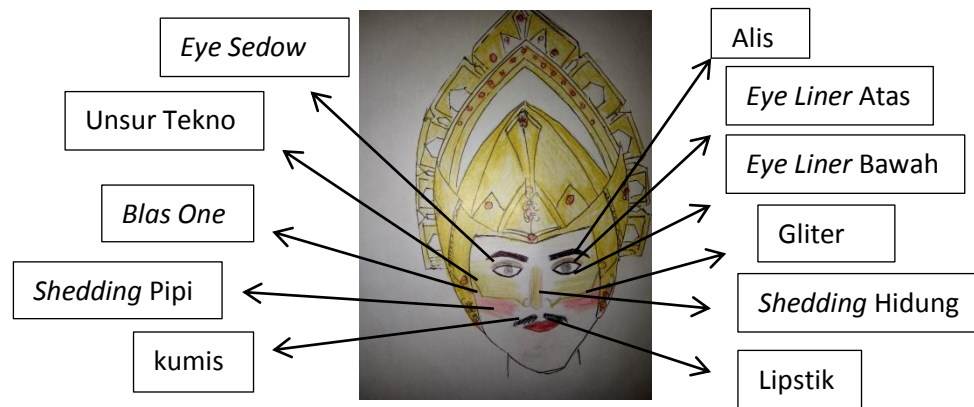
Kostum Ramawijaya memiliki unsur ukuran. Unsur ukuran sangat penting karena mempertimbangkan bentuk tubuh *talent* dan sebagai pertimbangan kenyamanan gerak dari tokoh Ramawijaya.

c) Unsur Warna

Dari desain kostum dan aksesoris terdapat beberapa warna yang di pilih yaitu *gold*, merah. Filosofi warna *gold* pada kostum menggambarkan seorang raja yang memiliki kedudukan yang tinggi, dan warna merah melambangkan keberanian yang tinggi.

3. Desain Tata Rias

Konsep rancangan atau desain tata rias wajah tokoh Ramawijaya merupakan tata rias wajah karakter. Tata rias karakter merupakan tata rias yang menjadi satu kesatuan dengan kostum yang dikenakan di kepala *talent*. Tata rias karakter yang diaplikasikan adalah menggambarkan karakter dan karakteristik Ramawijaya. Menggunakan unsur *value* hanya terlihat karena adanya cahaya maupun tidak ada cahaya hal ini menimbulkan adanya warna gelap dan terang.



Gambar 16. Desain *Make up*
(Sumber: Bahrudin, 2019)

Pembuatan desain tata rias wajah, konsep penerapan prinsip dan unsur desain merupakan tahapan yang sangat menentukan keindahan serta fungsi terwujudnya sebuah tata rias karakter yang mendukung tokoh Ramawijaya.

a. Prinsip desain Tata Rias Karakter Ramawijaya.

1). Prinsip keseimbangan

Tata rias karakter Ramawijaya memiliki prinsip keseimbangan. Prinsip keseimbangan memberikan kesan yang stabil/seimbang dengan karakter tokoh yang berani, dan gagah. Digambarkan oleh bagian pola rias berwarna kemerahan dan di beri sedikit unsur tekno .

2). Prinsip kesatuan

Tata rias karakter Ramawijaya memiliki prinsip kesatuan. Prinsip kesatuan diterapkan pada pola riasan yaitu menggambarkan karakter berani dan

bertanggung jawab dimana terjadi kesatuan antara kostum kepala dengan tata rias karakter yang diterapkan.

b. Unsur Desain Tata Rias Karakter Ramawijaya

1). Unsur Garis

Unsur garis yang dipilih adalah garis diagonal, yang menggambarkan tokoh yang tegas.

2). Unsur warna

Unsur warna *gold* pada tata rias Ramawijaya sebagai raja yang melambangkan kejayaan dan karakteristik yaitu gagah serta penambahan unsur tekno pada riasan sesuai dengan perkembangan zaman.

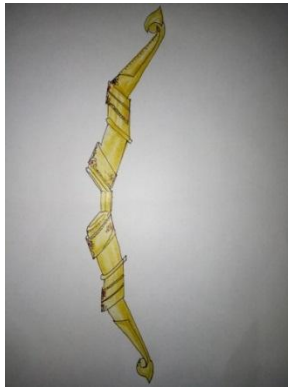
4. Desain Properti

Pada tahap desain properti yang akan dimunculkan pada tokoh Ramawijaya. Desain properti berupa panah yang menjadi ciri khas dari tokoh Ramawijaya, menggunakan unsur garis dan warna sedangkan untuk unsur prinsip desain menggunakan keseimbangan, unsur garis yang diterapkan pada desain panah berupa garis segi tiga, lurus, dan garis diagonal

Unsur warna yang digunakan adalah warna emas dan merah yang melambangkan kemewahan, dan keberanian seorang tokoh Ramawijaya.



Gambar 17. Desain Panah
(Sumber: Bahrudin, 2019)



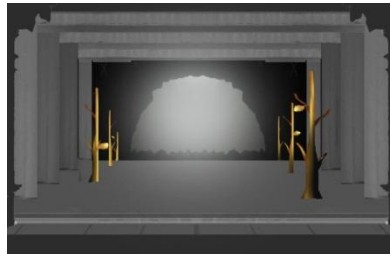
Gambar18. Desain Busur Panah
(Sumber: Bahrudin, 2019)

5. Desain Pagelaran

Konsep rancangan pagelaran Teater Tradisi Maha Satya di Bumi Alengka berbeda dengan rancangan dari pagelaran mahasiswa program studi Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta sebelumnya.

Konsep rancangan panggung menggunakan *backdrop*, *backdrop* yang digunakan juga menggambarkan suasana yang teknologi. Layout penonton dibuat

sedemikian rupa agar target utama pagelaran yaitu generasi muda dan pengamat tradisi tidak terganggu atau terhalang oleh panitia atau *crew* yang sedang bekerja, sehingga semua *audience* dapat menikmati teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka. Music yang di gunakan adalah gamelan.



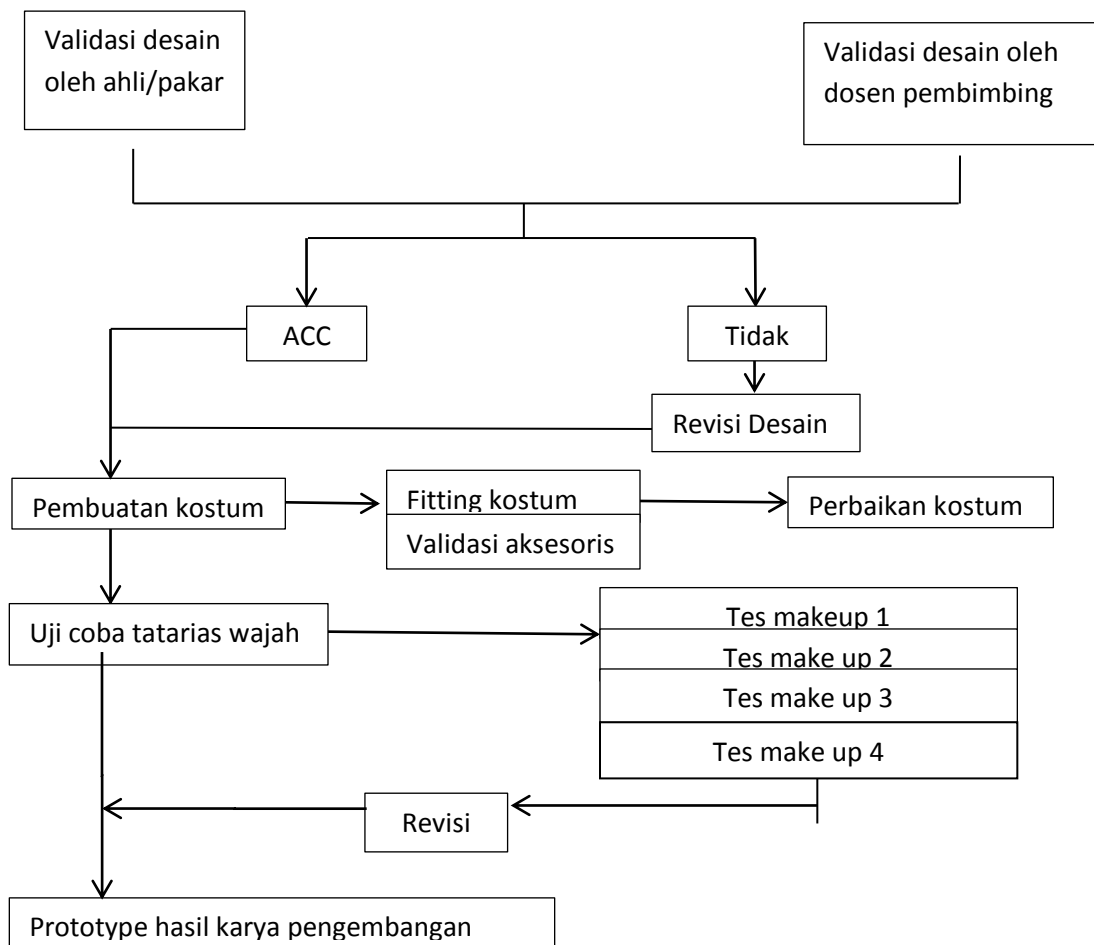
Gambar 19. Desain Panggung
(Sumber: Agus Prasetya, 2019)



Gambar 20. Desain *Back Stage*
(Sumber: Agus Prasetya, 2019)

C. *Develop* (pengembangan)

Metode pengembangan dalam tahap *develop* (pengembangan) Teater Tradisi “Hanoman Duta” Maha Satya di Bumi Alengka meliputi validasi desain kostum dan aksesoris yang diikuti revisi, validasi desain rias wajah yang diikuti dengan revisi, validasi rias wajah karakter merupakan tahap untuk menghasilkan karya tokoh Ramawijaya dan diikuti dengan revisi.



Gambar 21. Alur *Develop*
(sumber: Bella, 2019)

1. Validasi Rancangan atau Desain Kostum

Desain kostum dan aksesoris yang dibuat untuk tokoh Ramawijaya dalam bentuk sesuai dengan sumber ide dan *stilisasi*. Karena kostum akan digunakan oleh orang dewasa maka kostum disesuaikan dengan ukuran *talent* dan dibuat dengan tidak menghambat atau mengganggu gerak atau koreo tokoh Ramayana.

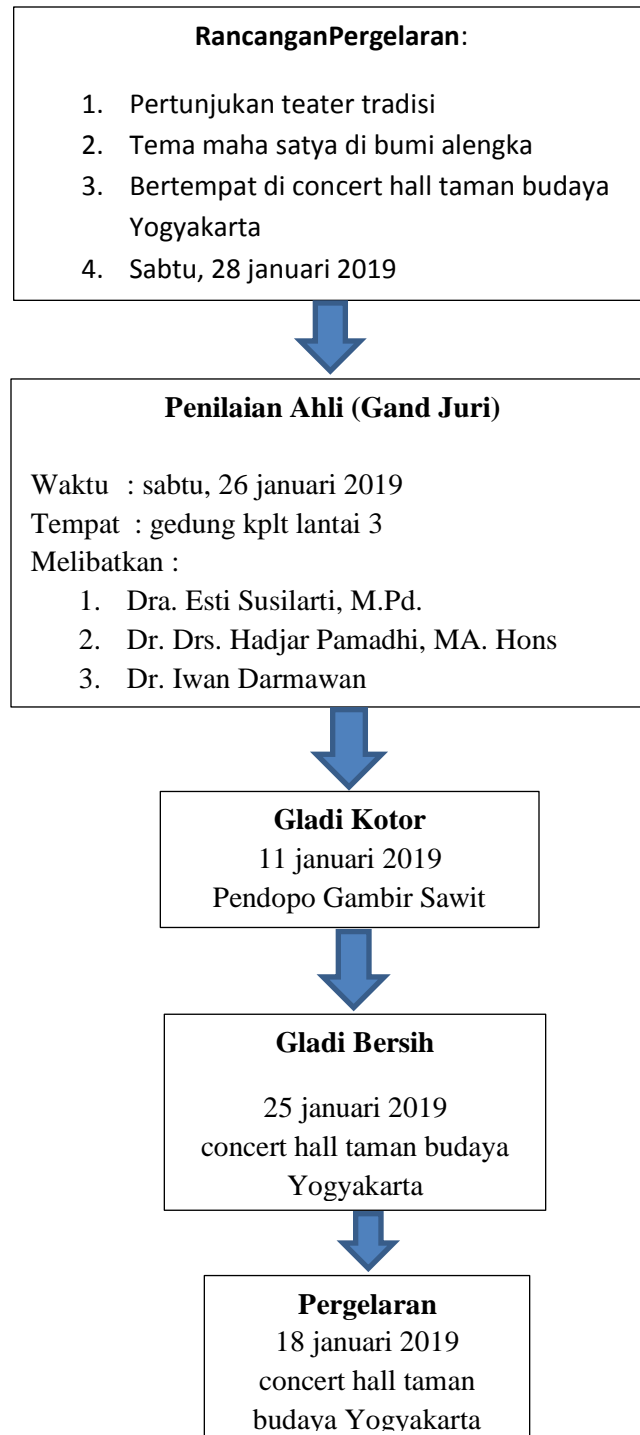
Setelah desain dibuat, kemudian dilakukan validasi oleh ahli atau pakar, dosen pembimbing, dan ketika desain telah disetujui atau diterima oleh dosen pembimbing maka dilanjutkan untuk pembuatan kostum, lalu dilanjutkan dengan *fitting* satu kostum dengan *talent* pada tanggal 16 Desember 2018, *fitting* dua akan dilakukan pada tanggal 26 Desember 2018. *Fitting* kostum bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang ada di kostum, sehingga kostum dapat diperbaiki dengan benar.

2. Validasi Rancangan atau Desain Rias Wajah

Tahap selanjutnya adalah validasi tata rias wajah. Validasi atau *test make up* dilakukan selama proses pembuatan kostum. Setelah validasi *make up* disetujui oleh dosen pembimbing, maka tahap selanjutnya menghasilkan *prototype* yaitu merupakan hasil dari validasi mulai dari *make up* karakter, sehingga kostum dan aksesoris yang akan ditampilkan oleh tokoh Ramawijaya.

D. Dessiminate (penyebarluasan)

Penyebaran dilakukan dengan cara mengadakan teater tradisi yang dikemas dengan unsur teknologi di dalamnya yang berjudul “Hanoman Duta“ Maha Satya di Bumi Alengka. Sebelum pagelaran berlangsung, kegiatan yang akan dilaksanakan terlebih dahulu adalah *fitting* kostum satu dan dua, penilaian para ahli pada *grand* juri, gladi satu dan gladi dua. Gladi kotor dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2018, dan gladi bersih pada tanggal 24 Januari 2018, bertempat di gedung Taman Budaya Yogyakarta. Yang berjudul “Hanoman Duta“ Maha Satya di Bumi Alengka, yang akan ditampilkan pada Sabtu, 26 Januari 2018.



Gambar 22. Alur *Disseminate*
(sumber: Bella, 2019)